

ALIRAN-ALIRAN FILSAFAT PENDIDIKAN DI AS

1. PROGRESSIVISME

a. Pandangan Ontologi

Kenyataan alam semesta adalah kenyataan dalam kehidupan manusia.

Pengalaman adalah kunci pengertian manusia atas segala sesuatu, pengalaman manusia tentang penderitaan, kesedihan, kegembiraan, keindahan dan lain-lain adalah realita hidup manusia sampai mati.

Pengalaman adalah sumber evolusi yg ~~berarti perkembangan, maju setapak demi setapak mulai dari yg mudah ke yg sulit (proses yg lama).~~

Pengalaman adalah perjuangan sebab hidup adalah tindakan dan perubahan.

Manusia akan tetap hidup berkembang, jika ia mampu mengatasi perjuangan, perubahan dan berani bertindak.

Pandangan epistemologi Progressivisme:

Pengetahuan adalah informasi, fakta, hukum prinsip, proses, kebiasaan yg terakumulasi dalam pribadi sebagai hasil proses interaksi dan pengalaman.

Pengetahuan harus disesuaikan dan dimodifikasi dg realitas baru di dalam lingkungan. Kebenaran ialah kemampuan suatu ide untuk memecahkan masalah. Kebenaran adalah konsekuen dari suatu ide, realita pengetahuan, dan daya guna di dalam hidup.

- . Pandangan Aksiologi:
- Nilai timbul karena manusia mempunyai bahasa, dengan demikian timbul pergaulan.
- Masyarakat menjadi wadah timbulnya nilai-nilai. Bahasa adalah sarana ekspresi yg berasal dari dorongan, kehendak, perasaan dan kecerdasan individu.
- Nilai itu benar atau salah, baik atau buruk dapat dikatakan ada, bila menunjukkan kecocokan dg hasil pengujian yg dialami manusia dalam pergaulan manusia.

Asas belajar menurut progresivisme:

~~Peserta didik mempunyai kecerdasan sebagai potensi kodrat yg membedakannya dg makhluk lain.~~

Peserta didik mempunyai potensi kreatif dan dinamis, sebagai bekal untuk menghadapi dan memecahkan problem-problem hidupnya dan lingkungannya.

Pendidikan merupakan wahana efektif dg berorientasi pada sifat dan hakikat anak didik sebagai manusia yg berkembang.

Usaha2 yg dilakukan guru:

- Menciptakan kondisi edukatif
- Memberikan motivasi2
- Memberikan stimulus2

Dengan demikian akal peserta didik dapat berkembang dg baik.

John Dewey → pendidikan sebagai proses dan sosialisasi, yaitu proses pertumbuhan dan proses belajar dari kejadian di sekitarnya.

Maka, dinding pemisah antara sekolah dan masyarakat perlu dihapuskan, sebab belajar yang baik tidak cukup di sekolah saja.

Sekolah yg ideal = sekolah yg isi pendidikannya berintegrasi dg lingkungan sekitar. Sekolah adalah bagian dari masyarakat.

Sekolah harus menyajikan program pendidikan yg dapat memberikan wawasan kepada peserta didik tentang apa yg menjadi karakteristik atau kekhasan daerah tersebut.

Isi pendidikan disajikan dengan metode "*learning by doing*"

Sekolah adalah *transfer of knowledge* sekaligus *transfer of value*.

Pandangan tentang Kurikulum

Kurikulum bersifat fleksibel, tidak kaku, bisa diubah sesuai dg kehendak zaman, terbuka dan tidak terikat oleh doktrin tertentu → dapat dievaluasi dan direvisi sesuai kebutuhan.

Mata pelajaran tidak terpisah melainkan harus terintegrasi dalam satu kesatuan dengan tipe *Core curriculum*.

Metode belajar yang diutamakan adalah *problem solving* dg langkah-langkah seperti metode ilmiah.

Kurikulum dipusatkan pada pengalaman manusia.
Pengalaman diperoleh karena manusia terus belajar dan beradaptasi dengan lingkungannya.

Mata pelajaran yang terintegrasi akan menjadi aspek kognitif, afektif dan psikomotor anak berkembang dg baik.

Praktek belajar di laboratorium, bengkel, kebun lapangan merupakan kegiatan belajar yg dianjurkan sesuai dg prinsip belajar sambil melakukan (*learning by doing*).

Sekolah bertujuan menghasilkan orang yang cakap yang dapat berguna di masyarakat kelak.

Essensialisme

A. Pandangan Ontologi

Konsepnya → dunia ini merupakan tatanan yang tiada cela demikian pula isinya. Sifat, kehendak dan cita-cita manusia harus disesuaikan dg tatanan alam semesta.

Tujuan umum → manusia hidup bahagia di dunia dan akhirat.

Essensialisme didukung aliran realisme dan idealisme.

Realisme objektif → berpandangan bahwa alam semesta dan manusia merupakan kenyataan yang dapat dipahami dan teratur sesuai dengan hukum alam. Aliran ini dipengaruhi oleh perkembangan dan hasil dari temuan ilmiah ilmu-ilmu alam terutama fisika.

Idealisme objektif → pandangan tentang alam semesta lebih bersifat menyeluruh meliputi segala sesuatu. Totalitas alam semesta ini pada hakikatnya adalah jiwa atau spirit. Pandangan tentang makro kosmos (alam semesta) dan mikro kosmos (manusia oribadi) menjadi dasar hubungan antara Tuhan dan manusia.

■ b. Pandangan Epistemologi

- Pribadi manusia adalah refleksi Tuhan. Manusia yang mampu menyadari realitas sebagai makro kosmos dan mikro kosmos akan mengetahui pada tingkat apa rasio yg dimiliki dan mampu memikirkan alam semesta ini.
- Dengan kualitas rasio yg dimiliki ini manusia memproduksi pengetahuan secara tepat dalam ilmu-ilmu alam, biologi, sosial dan agama.

c. Pandangan Aksiologi

Nilai-nilai berasal hukum etika (hukum kosmos)
yang bersifat objektif. Menurut idealisme, sikap, tingkah laku dan ekspresi perasaan mempunyai hubungan dengan kualitas baik dan buruk.

Pandangan tentang Belajar

Menurut idealisme → seorang belajar pada taraf permulaan adalah memahami akunya sendiri, terus bergerak keluar untuk memahami dunia objektif, dari mikrokosmos menuju ke makrokosmos.

Belajar merupakan proses perkembangan jiwa sebagai substansi spiritual. Jiwa membina dan menciptakan diri sendiri.

Menurut realisme → belajar merupakan pengalaman yang tidak dapat dihalang-halangi, bahkan harus ada.

Pandangan tentang Kurikulum

~~Kegiatan dalam pendidikan harus disesuaikan dan ditujukan kepada yang serba baik. Kegiatan anak didik tidak dikekang asalkan sejalan dengan fundamen yang telah ditentukan.~~

Kurikulum tidak terpisah satu sama lain dan diumpamakan sebagai sebuah rumah yang mempunyai empat bagian:

- **Universum:** pengetahuan tentang kekuatan alam, asal-usul tata surya dll. Basisnya adalah ilmu alam.
- **Sivilisasi:** Karya yang dihasilkan manusia sebagai akibat hidup bermasyarakat. Dengan sivilisasi, manusia dapat mengawasi lingkungannya, memenuhi kebutuhannya dan hidup aman sejahtera.
- **Kebudayaan:** Karya manusia yang mencakup di antaranya filsafat, kesenian, kesusasteraan, agama, penafsiran dan penilai mengenai lingkungan.
- **Kepribadian:** untuk membentuk kepribadian peserta didik yang tidak bertentangan dengan kepribadian ideal. Faktor fisik, emosi, intelektual sebagai keseluruhan dapat berkembang harmonis dan organis sesuai dengan konsep manusia ideal.

- Kurikulum seperti balok-balok yang disusun teratur dari yang paling sederhana ke yang kompleks seperti susunan alam semesta.

Robert Ulich → kurikulum dapat fleksibel tetapi tidak untuk pemahaman mengenai agama dan alam semesta. Maka perlu perencanaan kurikulum dg seksama.

Butler → Anak didik perlu dididik untuk mengetahui dan mengagumi kitab suci.

Demihkevih → kurikulum harus berisikan moralitas yang tinggi.

3. Perenialisme

A. Pandangan Ontologi

Benda individual adalah benda sebagaimana nampak di hadapan manusia ditangkap oleh panca indera sebagai substansi.

Segala sesuatu (benda dan manusia) ada esensinya di samping ada aksidensi.

Esensi benda-benda dan manusia lebih diutamakan daripada aksidensinya.

.

Segala sesuatu itu mempunyai unsur ~~potensialitas yang dapat menjadi aktualitas~~ melalui tindakan “berada”.

Manusia adalah potensialitas yang sedang berubah menjadi aktualitas.

B. Pandangan Epistemologi

Segala sesuatu yang dapat diketahui dan merupakan kenyataan bersandar pada kepercayaan. Kebenaran adalah sesuatu yang menunjukkan kesesuaian antara pikir dengan benda-benda.

Ilmu filsafat yang tertinggi adalah metafisika.

Pengetahuan itu penting karena hasil dari pengolahan akal manusia.

Kebenaran hakiki yang tertinggi dapat
diperoleh dengan metode deduksi

→ metafisika

Kebenaran realita khusus diperoleh dengan
metode induksi → sains dan ilmu empiris
lainnya.

C. Pandangan Aksiologi

Nilai-nilai berdasarkan azas supranatural yang ~~abadi dan universal~~. Manusia sebagai subjek telah memiliki potensi untuk menjadi baik sesuai dengan kodratnya, tetapi ada kecendrungan dan dorongan untuk berbuat tidak baik.

Kebaikan tertinggi adalah mendekatkan diri pada Tuhan sesudah itu baru kehidupan berpikir rasional.

Tokoh-tokoh yang berpengaruh adalah Plato, Aristoteles dan Thomas Aquinas.

Pandangan tentang Belajar

Anak didik diharapkan mampu mengenal dan mengembangkan karya-karya yang menjadi landasan pengembangan disiplin mental. Karya-karya ini merupakan buah pikiran tokoh-tokoh besar masa lampau.

Bahasa, Sastra, Sejarah, Filsafat, Politik, Ekonomi, Matematika, Ilmu Alam dll telah memberi kontribusi yang besar bagi manusia.

Dengan mengetahui pikiran dan temuan para ahli tersebut maka anak didik akan mempunyai dua keuntungan:

- Mengetahui kejadian masa lampau yang telah dipikirkan oleh orang-orang besar.
- Memikirkan peristiwa-peristiwa penting dan karya tokoh tersebut untuk diri sendiri dan bahan pertimbangan zaman sekarang.

Tugas utama pendidikan adalah mempersiapkan peserta didik ke arah kematangan akalnya.

Keberhasilan anak dalam kematangan akal ini tergantung kepada guru (pendidik dan pengajar).

Robert Hutchkins mengutarakan pendidikan tinggi bersendikan filsafat metafisika. Filsafat pada dasarnya adalah cinta intelektual dari Tuhan. Perguruan tinggi tidak seyogyanya bersifat utilitis.

Manusia itu sama, maka pendidikan dikembangkan sama bagi semua orang, disebut pendidikan umum (*general education*)

- Rekonstruksionisme:
- Rekonstruksionisme sosial secara mencolok bersifat kontras dengan kaum konservatif . Rekonstruksionisme menganggap bahwa dunia dan moral manusia mengalami degradasi di sana sini sehingga perlu adanya rekonstruksi tatanan sosial menuju kehidupan yang demokratis, emansipatoris dan seimbang.

- Keadaan yang timpang dan hanya menguntungkan salah satu belahan dunia harus diatasi dengan merekonstruksi pendidikan untuk memajukan peradaban.
- Kaum rekonstruksionis percaya bahwa dengan pendidikan yang baik maka moral manusia dapat pula menjadi baik.
- Pendidikan yang mengedepankan kepekaan sosial dan perjuangan HAM mendapat penekanan.

- Kurikulum yang dikembangkan diarahkan untuk mencapai tujuan kehidupan dunia yang demokratis dan menghargai HAM .

Oleh karena itu, rekonstruksionisme setuju dengan ide-ide perenialis tentang pentingnya pendidikan moral bagi subjek didik tetapi tidak secara otoritatif melainkan dalam suasana demokratis sebagaimana diajarkan oleh John Dewey dan kaum progressivisme.

- Pandangan tentang peserta didik lebih mirip dengan pandangan progressivisme dan banyak hal lain lagi dari progressivisme yang diterima oleh rekonstruksionisme.
- Hanya saja, menurut kaum rekonstruksionis, perubahan dilakukan secara global, meliputi perubahan sikap dan perilaku umat manusia, tidak cukup hanya di lingkungan tempat tinggal subjek didik saja.